

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh perkotaan adalah peningkatan Jumlah penduduk yang tinggi dan perpindahan penduduk ke daerah perkotaan, Demikian halnya yang terjadi di Kota Jambi. Jumlah penduduk Kota Jambi 612.162 Jiwa Tahun 2021 (BPS, 2022). Luas wilayah Kota Jambi 205,38 km², memiliki kepadatan penduduk 2.878 Jiwa/km²

Menurut PERMEN PUPR NO 14/PRT/M/2018 pada pasal 6 ayat 1 kriteria permukiman kumuh ditinjau dari : bangunan gedung, jalan lingkungan, penyedia air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Menurut Sigit Faisal (2020), indikator permukiman kumuh adalah Kurangnya pelayanan dasar seperti fasilitas sanitasi, sumber air bersih, sistem pengumpulan atau pengolahan sampah, jaringan listrik, air limbah dan drainase, Rumah tidak layak huni, Permukiman dengan tingkat kepadatan tinggi sebesar >100 bangunan/ha dengan kepadatan bangunan >200jiwa/Km², Kondisi hidup yang tidak sehat dan lokasi yang beresiko, Ketiadaan jaminan hak bermukim, Kemiskinan dan eksklusi sosial.

Keberadaan kawasan permukiman kumuh di kota – kota besar dan berkembang telah menjadi masalah serius bagi masyarakat maupun pemerintah baik ditinjau dari aspek tata ruang, estetika, lingkungan, dan sosial. Kondisi ini disebabkan oleh adanya budaya masyarakat yang suka hidup mengelompok dan kurang memperhitungkan aspek – aspek kesehatan lingkungan. Akibatnya tumbuh berbagai macam penyakit yang mengancam masyarakat sebagai akibat dari kondisi sanitasi yang kurang memadai.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Jambi Nomor 166 Tahun 2016 tentang penetapan lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Jambi, diketahui bahwa terdapat seluas 986,57 Ha, permukiman kumuh yang tersebar di 38 kawasan. Berdasarkan SK Walikota Jambi tersebut, salah satu kecamatan yang terdapat permukiman kumuh adalah Kawasan Kumuh Legok dengan luas 147,34 Ha, salah satu desa yang menjadi Kawasan Kumuh adalah desa Pulau Pandan dengan luas 51,162 Ha Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin yang berkedudukan ibukota wilayah Administratif Kota Jambi

Pulau Pandan termasuk dalam Kelurahan Legok di Kecamatan Danau Sipin yang memiliki sebaran kumuh dengan Luasan 51,612 Ha. Di Pulau Pandan masih terdapat beberapa lokasi yang Ketika hujan turun terjadi genangan, hal ini disebabkan oleh kondisi drainase yang tidak ada sama sekali di beberapa tempat dipenuhi sampah sehingga air tergenang di bawah rumah - rumah Masyarakat setempat atau tidak mampu untuk mengalirkan limpasan air. Maupun untuk tempat pengelolaan Persampahan hanya memiliki satu TPS. Di Pulau Pandan juga sudah tersedia bantuan dari pemerintah berupa IPAL untuk pembuangan air limbah seperti dibangunnya

jaringan perpipaan dan septi tank komunal di setiap RT, hanya saja dalam pelaksanaannya belum merata, karena kurang Sebagian Masyarakat masih ada yang belum mendapatkan bantuan tersebut, terutama pada Masyarakat yang tinggal di sepadan Sungai, sedangkan pada wilayah sempadan Sungai kebanyakan bangunan yang mendominasi adalah bangunan semi permanen dan tentu saja dalam sistem pembuangannya tidak sesuai dengan persyaratan teknis, yang hanya dibuang langsung menggunakan pipa kesungai dan masih ada menggunakan jamban

Kurangnya optimalnya infrastruktur sanitasi yang ada di permukiman Kawasan kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin mengidentifikasi belum meratanya intervensi pemerintah terhadap penyediaan infrastruktur sanitasi di semua daerah terutama di Pulau Pandan Kelurahan Legok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sanitasi (air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan) saat ini di permukiman kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi ?
2. Bagaimana potensi dan permasalahan sanitasi (air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan) yang terdapat di permukiman kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi ?
3. Bagaimana pengendalian yang tepat untuk mengatasi permasalahan sanitasi (air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan) yang terdapat di permukiman kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Teridentifikasinya kondisi sanitasi (air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan) saat ini di permukiman kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi
2. Teridentifikasinya potensi dan permasalahan sanitasi (air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan) saat ini di permukiman kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi
3. Terumuskannya arahan penanganan sanitasi (air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan di permukiman kumuh Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi
2. Penelitian ini tidak menjelaskan tentang bangunan Gedung, Jalan Lingkungan dan Proteksi Kebakaran
3. Limbah domestik yang ditangani yaitu limbah rumah tangga (*grey water* dan *black water*)
4. Penelitian menggunakan Analisis SWOT
5. Penelitian ini dilakukan hanya pada 8 RT pada Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi
6. Penelitian hanya mencakup pengelolaan air bersih/minum, drainase lingkungan, air limbah dan pengelolaan persampahan di pulau pandan

sesuai dengan kriteria Kawasan permukiman kumuh PERMEN PUPR No
14 TAHUN 2018

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi kerangka dasar dari Laporan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas mengenai teori-teori yang dapat dijadikan landasan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kerangka pemikiran, rencana penelitian, jadwal kegiatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan topik penelitian. Hasil dan pembahasan disajikan dalam bentuk narasi, table, gambar, dan peta

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian

